

Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2019

ISSN:26552736 (p); 2655-2736 (e)

A decorative flourish consisting of a stylized leafy branch on the left, with a large, elegant, swirling line that loops around the text.

JURNAL  
AT-TARBIYAT  
Jurnal Pendidikan Islam

**Editorial Team:**

**Editor in-Chief**

Adi Wibowo, STAI An- Nawawi  
Purworejo

**Editorial Board**

Badrudin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Imam Machali, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sri Rahmi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
A. Jauhar Fuad, IAI Tribakti Kediri

**Managing Editor**

Muhlil Musolin, STAI An- Nawawi  
Purworejo

**Editor**

Ita Nurmala Sari, STAI An- Nawawi  
Purworejo  
Ahmad Syafi'i, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Ulumuddin, Unwahas Semarang  
Dwi Puji Lestari, STAI Al Hasyimiyyah  
Jakarta  
Sri Sujarotun, STAI An- Nawawi  
Purworejo  
Ali Murfi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Editorial Assistant**

Isnaini, STAI An- Nawawi Purworejo  
Mujasim, STAI An- Nawawi Purworejo

**Alamat Redaksi:**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAIAN Purworejo  
Jl. Ir.H. Juanda No. 1 Berjan, Gebang Purworejo 54191 Jawa Tengah»  
Tel / fax : (0275)3128428. e-mail: [jurnalattarbiyat@gmail.com](mailto:jurnalattarbiyat@gmail.com)  
<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat>

## **Penguatan Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di Sekolah**

**Moch. Tohet, Ida Rositha**

*Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo*

[elheds78@gmail.com](mailto:elheds78@gmail.com)

[rositaida031@gmail.com](mailto:rositaida031@gmail.com)

### **Abstrak**

---

Indonesia bangsa yang mayoritas dari penduduknya adalah muslim dan sangat kaya dengan warisan nilai tinggi dengan itu ia mampu melahirkan manusia yang unggul. Karakter yang ditanamkan pada siswa, didalamnya mencakup komponen tentang kesadaran, kepedulian, pemahaman yang sempurna terhadap Allah, khususnya diri masing-masing, masyarakat, lingkungan, serta bangsa pada umumnya. karenanya seharusnya nilai-nilai luhur tersebut terinternalisasi pada setiap pribadi seseorang agar selalu senantiasa bisa diaktualisasikan melalui implementasi sehari-hari. Dalam mengembangkan sebuah potensi generasi pemuda penerus bangsa, karakter baik harus terkonstruksi pada jiwa generasi yakni karakter tanggung jawab. pastinya ini bukanlah perkara yang sepele, maka dari itu suatu kesadaran dalam masing-masing pihak sangat dibutuhkan terkait perkembangan karakter, bahwasanya pendidikan karakter dinyatakan begitu perlu untuk dilaksanakan. Adapun kurikulum ialah suatu instrumen yang tunggu-tunggu adanya, karna diharapkan mampu menyumbangkan suatu arahan demi berjalannya sebuah proses demi lebih berkembangnya kualitas dan potensi pada peserta didik. Maka demikianlah, kurikulum mulai disusun serta dikembangkan untuk dipergunakan sebagai pemandu ketika proses mengarahkan seluruh peserta didik sehingga mereka membentuk manusia yang berkualitas. Ada berbagai pengalaman baik yang setidaknya sudah dikuasai oleh siswa dengan tujuan agar mereka bisa membantu, menyumbangkan ataupun menyempurnakan kehidupan masyarakat diantaranya yaitu dalam cakupan penguasaan materi yang hendak diajarkan prestasi menjangkau, keterampilan diri, sikap, kecakapan, kebiasaan baik, beberapa apresiasi

**Kata Kunci:** *Kurikulum 2013, Karakter, Peserta Didik*

## ***Abstract***

---

*Indonesia is a nation whose majority of the population is Muslim and is very rich with a heritage of values that can create the human personality of into a superior character. Planting character values to students, including components of awareness, understanding, caring and commitment to God, to ourselves, society, the environment, and the nation in general to become human beings naturally. Thus noble values should be internalized in each person so that they can be actualized through the practice of everyday life. Developing the potential of this nation young generation to gain the good character is the responsible of all elements. Therefore we need an awareness from all elements regarding character development that character education is very important to do. The curriculum is one of the instrument expected to provide direction in order to realize the process of developing more quality and potential of students, Therefore, the curriculum is compiled, developed and use and as a guide in directing students to become qualified human beings. There are a number of experiences that students must have to help human life in mastering certain knowledge, skills, attitudes, habits, achievements and appreciation.*

**Keywords:** *Curriculum 2013, Character, learner*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah hal utama yang diharapkan adanya dalam pandangan kehidupan masyarakat. Dari beberapa sistem berjalan normal pada pendidikan nasional, tentunya itu merupakan hal yang tak mungkin dipisahkan dari sistem atau hal-hal yang sudah tertata dalam keseharian manusia yang ruang lingkungannya lebih universal. maksudnya sekolah itu sarana pendukung dalam usaha mensukseskan kesejahteraan hidup warga Indonesia<sup>1</sup>. Pendidikan yang berada lingkup lembaga atau sekolah, pelaksanaannya telah diatur dengan sebuah sistem atau bahkan ada cara-cara tertentu. Adapun sistem yang memang tertera dalam pendidikan nasional, dipetakan atau dibagi menjadi beberapa jenjang, diantaranya (SD, SLTP, SLTA), UNIVERSITAS). Masing-masing dalam tingkatan tersebut semuanya memiliki sebuah tujuan dimana tujuan tersebut dikenal atau diungkapkan dengan institusional, bisa juga dikategorikan sebagai tujuan kelembagaan, tujuan ini wajib diperoleh langsung oleh setiap lembaga masing-masing. Adapun semua itu yang telah disebutkan adalah pendukung terhadap

---

<sup>1</sup> Moh Rifa'i, 'Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Era Otonomi Daerah', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 99–114.

berhasilnya tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Sebenarnya banyak pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu disekolah dasar (SD), namun banyak juga dari para guru yang tidak mengajarkan secara husus. Akan tetapi pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui keseharian yang memang sudah diterapkan. Fasli jalal mengatakan bahwa pendidikan karakter yang didorong oleh bagian pemerintah yang harus dilaksanakan disekolah dasar tidaklah menjadi beban bagi para pengajar atau tenaga pendidik dan juga terhadap para siswa. Karna pendidikan karakter sebenarnya telah ada pada kurikulum, akan tetapi selama ini pelaksanaannya tidak dilaksanakan secara terag-terangan.<sup>3</sup> Kita berharap saat ini semua tenaga pelajar bisa melaksanakan secara terbuka baik dalam kegiatan ekstra kurikuler ataupun mata pelajaran sekolah, karna pendidikan karakter ini juga akan terintegrasi menjadai budaya sekolah.

Kurikulum 2013 berlaku secara bertahap sejak tahun 2013/2014 dengan pelaksanaan yang terbatas, khususnya bagu sekolah-sekolah yang memiliki nilai akreditsi A. Pada tahun ajaran tersebut kurikulum tersebut dilaksanakan secara terbatas atau tidak menyeluruh.<sup>4</sup> Sebenarnya jika kita amati dari fungsinya, pengembangan kurikulum seharusnya memang terhubung pada budaya bangsa, Zainuddin dan Hambali menyatakan, bahwa proses suatu pendidikan ialah proses pengembangan potensi diri siswa, sehingga mereka semua bisa mewarisi sekaligus berkecimpung dalam berkembangnya budaya bangsa. Melalui adanya pendidikan, banyak sekali nilai-nilai dan keunggulan-keunggulan budaya terdahulu yang diperkenalkan, kemudian juga dikaji kembali, diperluaskan menjadi budaya sendiri, masyarakat, ataupun siapa saja yang merasa sudah cocok dengan kedaan siswa untuk megembangkan diri.<sup>5</sup>

Oleh karna itu prinsip yang utama dan mendasar pada kurikulum 13 yaitu penekanan terhadap potensi atau kemampuan para guru dalam mengimplementasikan beberapa rangkaian kegiatan berlangsungnya pembelajaran (KBM) yang otentik, menantang serta bermakna, sehingga peserta didik dapat

---

<sup>2</sup> Nur Ahid, 'Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan', *Islamica*, 1.1 (2006), 12–29.

<sup>3</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017). 61

<sup>4</sup> Implementasi Kurikulum and others, 'Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', 24.maret (2013), 416–23.

<sup>5</sup>HM Zainuddin, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa', *Universum*, 9.1 (2015), 131–39.

mengembangkan kemampuan dirinya yang sudah dimiliki dalam diri mereka sesuai keinginan mereka masing-masing. Hal itu menjadi salah satu tujuan bagi sistem pendidikan nasional.<sup>6</sup> Namun, masih ditemukan dari segelintir pengajar ataupun pendidik masih bingung ketika akan mempraktekkan atau mengimplementasikan konsep dari kurikulum 13 pada proses kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 juga dikatakan, bahwa “tujuan sebuah pendidikan yaitu proses demi mencapai bertambahnya kemampuan siswa dengan harapan mampu menciptakan manusia yang bertakwa serta beriman kepada-Nya, berakhlakul karimah, sehat lahir batin, berilmu, lihai, cakap, pandai, kreatif, mandiri, juga demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab<sup>8</sup>.”

Pendidikan dan pembangunan karakter menjadi suatu keharusan dalam sekolah dasar khususnya, akan tetapi dengan tujuan sempit yaitu hanya untuk menjadikan peserta didik sekolah dasar cerdas, akan tetapi dengan tujuan yang luas yakni agar peserta didik sekolah dasar memiliki budi pekerti dan sopan santun yang tinggi terhadap sesama, sehingga keberadaannya tidak disiasikan oleh masyarakat sekitarnya. Disisi lain karena pembinaan karakter paling mudah yaitu dimulai sejak sekolah dasar. <sup>9</sup>

## **HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER**

Membangun karakter laksana seseorang mengukir lukisan diatas batu permata atau dipermukaan besi keras. kemudian selanjutnya arti karakter bisa diartikan lebih luas lagi serta diartikan sebuah tanda husus sebagai pola perilaku. Kamus bahasa indonesia mendefinisikan karakter adalah sifat yang berkolaborasi dengan kejiwaan, perilaku, atau watak dalam pribadi seseorang sampai ia mampu membedakan dua sisi orang yang berbeda.<sup>10</sup> Pendidikan karakter ialah konsep yang sedang dikembangkan oleh

---

<sup>6</sup> Moh Sholeh, ‘Kajian Kritis Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Kajian’, *Al-Tanzim*, 1.1 (2017), 36–55.

<sup>7</sup> Otang Kurniaman Eddy Noviana, ‘PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN, SIKAP, DAN PENGETAHUAN’, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6.2 (2017), 389–96

<sup>8</sup> Abdurahman, ‘Implikasi UUSPN Terhadap Pendidikan Islam Implikasi’, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 19–35.

<sup>9</sup> Sri Judiani, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16. oktober (2010), 280–89 <<https://doi.org/10.1111/j.1469-8986.1974.tb00542.x>>.

<sup>10</sup> Sri Judiani, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16. oktober (2010), 280–89

beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, dan menjadi prioritas utama didalam pengembangan.<sup>11</sup> pendidikan karakter dapat juga diartikan sebuah system penanaman nilai kelakuan atau karakter kepada siswa,<sup>12</sup> yang didalamnya antara laina komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen memasukkan nilai-nilai baik, terhadap Allah, ataupun kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta kepada bangsa secara universal agar mamapu menjadi manusia yang sempurna secara alamiah<sup>13</sup>.

Didalam sebuah undang-undang menerangkan, No 20 tepatnya tahun 2003 yang dialmanya tentang sebuah sistem pendidikan nasional, hakikatnya pendidikan karakter harus menduduki posisi atas, hal itu dapat ditinjau sendiri dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “nasional berfungsi untuk membangkitkan kemampuan atau potensi dengan tujuan mencetak sebuah karater baik.<sup>14</sup> serta semua kelompok masyarakat mempunyai adab juga menduduki martabat tinggi demi mncerdaskan kehidupan anak bangsa, degngan tujuan kepada berkembangnya kemampuan anak didik sehingga tercipta manusia yang menguasai iman dan takwa serta patuh kepada Allah SWT, berakhlak baik, sehat, cakap, cerdas, berilmu, lihai dan bertanggung jawab serta menjadi negara yang demokrasi “<sup>15</sup>.

Kehadiran guru ditengah-tengah kita menjadi sebuah kewajiban artinya dalam lingkup masyarakat sosok guru keberadaannya sanagt dibutuhkan, karna ia yang dianggap mampu memmbangun dan menubuhkan karakter jiwa anak didik, tidak sampai disini saja, dalam pengembangan bakat serta minat siswa, gurulah yang ikut berkontribusi dan paling pokok sosok seorang guru dijadikan suri tauladan bagi peserta didik dan contoh bagi

---

<sup>11</sup> Mahmudah Hasan Baharun, ‘KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN’, *Jurnal MUDARRISUNA*, 8.

<sup>12</sup> Hefniy, ‘MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM NUSANTARA (PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ATAU AKHLAKUL KARIMAH?)’, *Jurnal Islam*, 1.1 (2017), 36–42.

<sup>13</sup> Abna Hidayati M.Zaim Darmansyah and Kasman Rukun, ‘International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 6 June 2014 THE DEVELOPMENT OF CHARACTER EDUCATION CURRICULUM FOR ELEMENTARY STUDENT IN WEST SUMATERA’, *International Journal of Education and Research*, 2.6 (2014), 561–65.

<sup>14</sup> Arofah Aprilia Putri Abd. Hamid Wahid, Chusnul Muali, ‘REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMASI SOSIAL’, *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 1–21.

<sup>15</sup> Nur Ainiyah, ‘Pembentukan Karekter Melalui Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38

masyarakat sehingga mereka berasumsi bahwa guru memiliki nilai keagungan dan pembawa kebenaran positif. Guru harus melangkah cepat dalam memberdayakan siswa yang bermutu di seluruh aspek kehidupan, apalagi dalam segi pengetahuan dan moralitas<sup>16</sup>.

Selain itu, cara baik serta bisa mendukung kesuksesan pendidikan karakter, sangat perlu dilakukan pemberitahuan atau sosialisasi menyangkut masalah moral dalam jiwa masing-masing setiap anak dan setiap remaja guna mencegah remaja bertindak pada hal-hal dilarang juga dapat merugikan diri mereka ataupun keluarganya. Dengan melalui pendidikan, akan tertanam sebuah karakter positif dalam pribadi setiap pribadi anak. Bahwa nilai karakter yang baik akan membawa seseorang berbuat baik dalam sehari-hari. Pendapat ini selaras dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Wibowo bahwa, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menanamkan serta menumbuhkan keembangkan karakter peserta didik, karenanya mereka mempunyai karakter positif yang dimilikinya sejak lama, serta bisa menerapkan sekaligus bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun warga Negara<sup>17</sup>.

Selain itu wali murid juga diharapkan terlibat aktif dalam pembentukan karakter anaknya, misalnya sikap religius dan kemandirian siswa. Dalam pembentukan kedua karakter ini, wali murid dihadapkan pada format yang wajib diisi, jika siswa sudah menyelesaikan tugas dalam format tersebut. Inilah salah satu yang dijadikan program unggulan yang dirancang di lembaga formal karena merupakan usulan dari orang tua seluruh siswa yaitu program "day care". Kemudian program ini dibentuk sekolah atas permintaan orang tua siswa, khususnya bagi para wali murid yang super sibuk dengan aktivitas. Program ini diikuti oleh setiap siswa tingkat Sekolah Dasar atau SD<sup>18</sup>.

Dalam kacamata Islam, kriteria akhlak baik adalah perilaku baik yang diperoleh dari sebuah proses dalam penerapan syariat berdasarkan pondasi dalam akidah yang begitu kuat dan sangat kokoh. Ibarat sebuah bangunan, karakter adalah sebuah fisik sempurna dari sebuah bangunan setelah pondasi dan bangunannya

---

<sup>16</sup>Buchory MS Swadayani, 'Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp', *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV.3 (2014), 235–44.

<sup>17</sup>Wuri Wuryandani, 'Pengaruh Strategi Reciprocal Teaching Terhadap Pembelajaran Tematik', *Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2014), 286–95

<sup>18</sup>Rakyan S.K. Paranimita, Sa'dun Akbar, and Fattah Hanurawan, 'Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Di SD Taman Harapan Malang', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23.1 (2016), 70–78.

menjadi kuat 19. Jadi, mustahil jika karakter yang begitu baik dan akhlak mulia bisa melekat dalam pribadi seseorang kalau ia tidak mempunyai aqidah dan juga syariah yang baik, karna aqidah yang dikatakan baik pasti tumbuh dari perilaku ataupun sikap sehari-hari. Bisa dijadikan contoh, misalnya jika dalam diri manusia melekat iman yang kokoh dan kuat terhadap Allah, pastilah orang tersebut akan senantiasa mengikuti segala perintah Allah serta akan menjahui segala larangan yang artinya ia selalu melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan berusaha menjauhi perbuatan buruk. Iman kepada selain Allah, seperti contoh-contoh Akidah islam dalam lingkup kajian iman akan menunjukkan sikap ataupun perilaku baiknya terarah juga terkendali, hingga menciptakan proses akhir baik pula.

Berdasarkan pengertian yang di uraikan di pembahasan atas, bahwa pendidikan karakter upaya atau usaha keras yang memang dengan sengaja dilakukan untuk menolong individu seorang siswa agar mereka mampu mengerti dan peduli akan tindakan-tindakan dasar dalam nilai-nilai yang sesuai. Seseorang dikategorikan berkarakter bila ia mampu berperilaku dan setara dengan norma-norma yang sesuai. Jadi sebenarnya maksud dari pembinaan karakter tersebut ialah moralitas yang dijadikan pondasi wajib ada atau fardu dimiliki oleh seluruh siswa sebagai modal utama atau dasar dalam melakukan antraksi dengan masyarakat dalam kegiatan setiap hari.<sup>20</sup> Adapun dua hal pendukung terbentuknya sebuah karakter diantaranya:

a. Karakter Guru

Disamping mempunyai kompetensi logis sebagai pengajar, guru haruslah memiliki beberapa kompetensi dasar agar ia mampu melaksanakan dan menjalankan proses pembelajaran karakter. Adapun kompetensi utama itu adalah;<sup>21</sup>(1) Kompetensi kepribadian, maksudnya adalah seorang pendidik haruslah berahlakul karimah, sopan, santun, serta bisa mengembangkan sifat pribadi yang terpuji, Kenapa? Karna didalam proses pembentukan karakter memerlukan guru ataupun pendidik yang mampu mencontohkan atau memberikan uswah sebagai contoh baik bagi peserta didik.(2)Kompetensi dalam membangun hubungan dan

---

<sup>19</sup> Abu Hasan Agus R, 'PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BRAIN BASED EDUCATION', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2016), 13–23.

<sup>20</sup> Muhsinin Muhsinin, 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 205–28 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>>.

<sup>21</sup>Paranimita, Akbar, and Hanurawan.

beberapa cara komonkasi. Guru mampu membangun suatu hubungan yang terpuji dan baik dengan setiap siswanya tanpa harus menghilangkan rasa tatakrama atau aturan-aturan antara pendidik dan pelajar. Guru berkewajiban dalam menanamkan hubungan terpuji dengan siswanya. Serta melakukan berbagai pendekatan secara persuasif dengan tujuan untuk menciptakan motivasi baru dalam lingkup belajar siswa.

b. Tersedianya Media Ajar berbass karakter

Selain bentuk (training) yang dilakukan, tersedianya media dalam proses pembelajaran, seperti dalam contoh modul, kuis, permainan edukatif, kurikulum, serta buku-buku atau artikel yang berisis cerita mendidik, mutlak diperlukan. Tanpa semua media ini, guru pastilah akan merasa kesusahan dalam mengaplikasikan ilmunya yang akan diajarkan. Untuk mengatasi persoalan ini, perlu langkah-langkah nyata, khususnya didalam pengembanga kurikulum 2013 sebagai langkah continue pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang sudah dibangun sejak lama sekitar tahun 2004 dan KTSP 2006 yang pembahasannya mencakup prilaku atau ahlak, pengetahuan, atau ketrampilan secara terpadu<sup>22</sup>.

Adapun beberapa tujuan pendidikan karakter diataranya adalah: 1)Dapat meningkatkan potensi kalbu atau nurani siswa sehingga bisa menjadikannya anggota warga negara yang memiliki nilai karater bangsa. 2)Dapat melakuakan kebiasaan baik sebagai rutinitas dan akhlakul karimah dalam jiwa para siswa sebagai tujuan bersifat menyeluruh dan sebuah tradisi budaya bangsa yang sifatnya religious. 3) Mampu menanamkan jiwa pemimpin serta penuh rasa tanggung jawab dalam jiwa siswa sebagai bekal menjadi kader bangsa. 4)Mampu mengembangkan potensi positif pada diri peserta didik sehingga mereka bisa menjelma menjadi insan tangguh, mandiri, cerdas, kreatif, berwawasan luas dan berkebangsaan. 5)Dapat menjadikan lingkungan disekitar sekolah menjadi lingkungan aktif belajar, aman, amanah, tenang, penuh persahabatan, dan tak lupa menanamkan dalam diri mereka kebangsaan yang tinggi dalam diri mereka dengan penuh kekuatan<sup>23</sup>.

Dalam kesimpulannya ki Hadjar bahwasanya tujuan sesungguhnya dari pendidikan tak lai sebagai proses bimbingan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi masing-masing anak. Dalam kondisi tersebut, pedoman tersebut menggambarkan tentang tujuan utama dari proses pendidikan berfokus pada

---

<sup>22</sup>Paranimita, Akbar, and Hanurawan.

<sup>23</sup>Paranimita, Akbar, and Hanurawan.

bimbingan anak-anak dalam penguasaan perilaku system 24. Dalam sebuah artikel berjudul "Sifat dan Tujuan Pendidikan" yang diterbitkan tahun 1942, dikatakan bahwa sementara ini tujuan utama pendidikan adalah kesempurnaan hidup terhadap manusia sehingga mereka semua mampu memenuhi seluruh kebutuhan lahiriah atau batiniahnya. Perumusan pendidikan harus diserap dalam UU No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan juga pengajaran di lembaga-lembaga resmi. Dalam Pasal 3 itu menekankan bahwa tujuan sebuah pendidikan dan sebuah pengajaran ialah untuk membuat orang-orang cerdas dan moralis, demokrat bertanggung jawab demi tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa 25.

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, ditegaskan kembali oleh Ki Hadjar tentang pendidikan yang mempunyai misi yang begitu agung dalam mengembangkan karakter peserta didik ialah seseorang yang cerdas dalam tatakrma dan berbekal kemampuan agar senantiasa bisa mempertimbangkan, merasakan, mengaplikasikan dan menggunakan ukuran dalam bertindak. Prilaku seseorang dapat memandunya mengambil sebuah keputusan atau menentukan secara mandiri tindakan pilihannya secara bijaksana 26.

### **KAREKTRISTIK KURIKULUM 2013**

Jantung lembaga pendidikan adalah adanya kurikulum.<sup>27</sup> Setiap lembaga akan berusaha membuat atau menyusun kurikulum sebaik mungkin. agar mampu mengakomodasi tuntutan dan kebutuhan yang selamanya akan dinilai dan dikembangkan sesuai kondisi dengan memperhatikan tantangan yang memang ada sehingga arah pembangunan akan selaras untuk menjawab berbagai rintangan di depan. Kurikulum harus mendapatkan tujuan utama demi mempersiapkan siswa untuk pekerjaannya di masa depan. Kurikulum wajib mempersiapkan banyak siswa untuk

---

<sup>24</sup> Abu Hasan Agus Barirotul Ummah R, 'Strategi Image Branding Universitas Nurul Jadid Di Era Revolusi Industri 4.0', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 12, Nomor 1, Februari 2019*, 12.1 (2019).

<sup>25</sup> Muhammad Munif, 'PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Is*, 3.2 (2016), 46-57.

<sup>26</sup> Al Musanna, 'INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2017), 117

<sup>27</sup> Akmal Mundiri and Reni Uswatun Hasanah, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 40-68

mengerjakan segala hal yang berhubungan dengan teknologi, karna sekarang ini mengintegrasikan teknologi baru dan bisa mengvaluasi dan bisa menerapkan teknologi silih berganti setiap detik. Dari tahun 1945, selama ini kurikulum Indonesia sudah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu direalisasikan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang memang ada dari sebelumnya, baik itu dalam lingkup teknologi yang setiap detik semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yg ingin dicapai. Maka dengan demikian beberapa perubahan yang telah terealisasi di kurikulum berdampak baik dalam segi penyempurnaannya, sehingga beberapa perubahan pada kurikulum sekarang menjadi kurikulum 2013.<sup>29</sup>

Kurikulum termasuk salah satu bagian instrumen penting yang seyogianya dapat mengarahkan demi menyukseskan proses pada arah yang mampu lebih mengembangkan kualitas ataupun potensi siswa. Oleh sebab itu, kurikulum disusun kemudian dikembangkan agar mampu diaplikasikan sebagai pemandu dalam menuntun para siswa menjadi:

- a. Manusia berkualitas yang nantinya mampu menghadapi yang lebih proaktif dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang tak akan berhenti berputar.
- b. Insan yang terdidik, beriman serta bertakwa kepada Allah, pandai, berilmu, berakhlakul karimah, mampu lahir batin, santun dalam bertutur kata, cakap, dan mandiri;
- c. Warga demokratis, berjiwa pemimpin dan bertanggung jawab.

Pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 di setiap jenjang telah diterapkan melalui pendekatan ilmiah (saintifik). Adapun tahapan pendekatan ilmiah yang praktikkan pada proses kegiatan belajar mengajar meliputi: Menggali suatu informasi melalui cara pengamatan, bertanya<sup>30</sup>. Menguji coba, mengolah dan mengajukan sebuah data informasi, menganalisis, mencipta dan menyimpulkan. Pada lingkup pemberian materi ajar ataupun situasi serta kondisi tertentu, sangatlah mungkin sekali jika proses pendekatan ilmiah ini hanya diaplikasikan secara prosedural pada kondisi ini, pastilah proses pembelajaran ini harus mengaplikasikan nilai dan sifat

---

<sup>28</sup>Rima Sri Agustin and Sarjono Puro, 'Strategy Of Curriculum Development Based On Project Based Learning ( Case Study : SMAN 1 Tanta Tanjung Tabalong South Of Kalimantan ) Halaman ', *PROSIDING ICTTE FKIP UNS 2015*, 1.1 (2016), 202-6.

<sup>29</sup>Agustin and Puro.

<sup>30</sup> Ali Wafa and others, 'PENGEMBANGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH UNGGUL', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 04.01 (2017), 117-25.

ilmiah serta berusaha menjauhkan dari nilai dan sifat nol ilmiah<sup>31</sup>.

Teori merupakan pernyataan yang keduanya saling berkaitan, yang disusun sedemikian perfect agar mampu memberikan suatu makna fungsional kepada serangkaian suatu kejadian. Dari pernyataan diatas kemudian dirumuskan dengan definisi yang deskriptif dan fungsional, asumsi, ontruksi fungsional, hipotesis, hukum atau term-term generalisasi. Dari isi rumusan tadi, kemudian lebih diperjelas oleh beberapa rentetan fakta yang tercakup, misalnya jumlah beberapa pengetahuan yang empiris dan telah ada, serta tingkat keluasan, tingkat kedalman suatu teori dan penelitian ditempat kejadian-kejadian.

Oleh sebab itu, andai konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam kurikulum, pastilah dapat dirumuskan tentang teori kurikulum, ialah sebagai suatu pernyataan yang mampu menyumbangkan makna kepada kurikulum 13 yang direalisasikan disekolah. Makna tersebut timbul karena ada beberapa petunjuk dalam perkembangan, penerapan serta evaluasi kurikulum.<sup>32</sup> Adapun bahan kajian dari beberapa teori kurikulum yaitu beberapa hal terkait dengan cara-cara bagaimana menentukan sebuah keputusan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan, perencanaan, serta hal-hal terkait. Dalam bukunya Bobbit berpendapat bahwa, inti dari semuanya sangat sederhana, diumpamakan seperti kehidupan pada manusia dialam semesta ini. sama meskipun terlihat berbeda, ia terbentuk dari berbagai kecakapan suatu pekerjaan. Kecakapan-kecakapan itu dasarnya telah dipersiapkan secara datil dan sempurna oleh pendidikan. Kecakapan-kecakapan yang pantas dimiliki agar nanti dapat terjun dan berkecimpung dalam masyarakat yang memang bermacam-macam, dan bergantung pada level atau tingkat lingkungan. Didalam setiap level ataupun lingkungan masyarakat menuntut dalam menguasai ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, kebiasaan, akhlaq, prestasi, apresiasi. ia adalah tujuan utama kurikulum. Jika ingin hal itu terncapai, seorang anak ada dituntut untuk mengetahui beberapa pengalaman. Dari beberapa dan pengalaman tersebut pengalaman itulah biasanya yang bisa dijadikan bahan rujukan ataupun kajian teori kurikulum<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup>Lambang Subagiyo and others, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang Sd, Smp, Sma Dan Smk Di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014', *Pancaran*, 3.1 (2014), 849-74 <<https://doi.org/10.1111/ijlh.12426>>.

<sup>32</sup> Muslehuddin Jauhari, Moh Rofiki, and Yudik Al Farisi, 'AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM SISTEM EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 04.01 (2017), 103-16.

<sup>33</sup>Ahid.

Dengan terjadinya perubahan-perubahan kurikulum yang bertahap bukan tidak memiliki alasan dan landasan yang rasional, namun sebab dari perubahan itulah didukung oleh sebuah keinginan luar biasa agar terus dan semakin memperbaiki, Mengembangkan, memperluas, dan meningkatkan kualitas sistem pada tingkat nasional. Pendidikan sekolah diumpamakan layaknya ujung tombak dalam implementasi kurikulum, karenanya diperlukan supaya mampu memahami dan diterapkan dengan optimal dengan rasa gravitasi, karena kualitas proses organisasi dan pendidikan bisa ditinjau melalui ini. Namun pada kenyataannya dilapangan, sering sekali terjadi perubahan kurikulum sehingga menimbulkan persoalan baru, hingga akhirnya jika sampai pada tahap implementasinya akan terlihat beberapa kendala teknis, sehingga lembaga ataupun sekolah formal yang kewajiban terhadap proses pendidikan formal formal pasti sedikit banyak membutuhkan energi tambahan ekstra pada tahap awal untu mengetahui isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya sekalipun ada kendala yang disebabkan sehingga dibutuhkan adanya adaptasi pada perubahan tentang kurukulum lalu yang sudah sering diterapkannya<sup>34</sup>.

Dengan usia kurikulum 2013, pemerintah telah menaruh harapan tinggi terhadap dunia pendidikan, terutama bagi anggota fakultas yakni seorang pendidik diharapkan bisa mempraktekkan metode-metode yang kreative untk siswa (students-centered) karena hal ini disebabkan pembelajaran konvensional (teacher-centered) sudah tidak dianggap memenuhi beberapa harapan yang tertuis di atas. Agar siswa mampu memperluaskan pengalaman yang didapat sesuai dengan potensinya yang beraneka ragam dari masing-masing, maka peran guru tidak selaku pentransfer atau wasilah ilmu saja, tetapi sebagai fasilitator, wasilah dan membantu seluruh siswa agar mereka mampu memahami berbagai kompetensi yang diharapkan<sup>35</sup>.

## **PERAN KURIKULUM 2013 DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Setiap lembaga formal tidak mesti menerapkan pendidikan karakter dalam materi pelajaranpelajaran khusus. Namun tidak juga ditinggalkan, karna ternyata pendidikan karakter ini diterapkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang memang sudah berjalan setiap harinya disekolah-sekolah dasar pada

---

<sup>34</sup>Ahid.

<sup>35</sup>Qomariyah, 'Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2.1 (2014), 21–35.

umumnya. Falsi jalal selaku wakil Mendiknas, dia memberikan sebuah pernyataan bahwa adanya pendidikan karakter yang dimunculkan oleh pemerintah agar dilaksanakan disekolah-sekolah dasar tidak membebankan kepada paa guru dan siswa. Karna ternyata setelah ditelaah, pendidikan karakter telah lama diperaktekkan dan diterapkan oleh lembaga-lembaga didalam kurikulum. Sebab sejauh ini pendidikan karakter tidak memiliki tempat husus dan tidak tersurat untuk diterapkan kepada siswa. Dalam hal ini dipandang sangat disayangkan oleh pemerintah, sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat diterpakan oleh lembaga dan disampaikan secara jelas kepada mereka. Pendidikan karakter dapatterintegrasi menjadi budaya dilingkungan sekolah. Karna itu, penerapan pembentukan karakter yang akan disampaikan dilembaga-lembaga formal bukan sebagai beban bagi kurikulum yang terealisasi pada saat ini.<sup>36</sup>

Untuk dapat meraih cita-cita idealisme yang menjadi dambaan kurikulum 2013 terdapat beberapa hal penting yang perlu diterapkan oleh insan akademia sebagai bentuk implementasi akademik dari kurikulum berbasis kompetensi. Beberapa hal tersebut menjadi fakta nyata dari karakteristik dan kurikulum yang berbasis kompetensi diantaranya; pertama, Menggunakan sumber belajar komprehensif yang berada dalam aspek ini yang memang perlu digaris bawahi ialah momentum pemilihan dalam sumber belajar, Anda harus terhubung dengan beberapa tujuan untuk menargetkan pencapaian dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, bahwa sumber belajar dipilih dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran saat itulah mereka mendukung pencapaian tujuan. Kedua, Pengalaman belajar dilapangan dapat juga bekerja sama dengan cara melibatkan para guru profesional, sehingga dapat memastikan kemaksimalan terkerahkannya suatu kekuatan serta minat yang tumbuh dari diri peserta didik, sehingga pelaksanaan KBM dapat menumbuhkan semangat dan rasa senang yang timbul dari peserta didik. Ketiga, Strategi individual personal. Pada ranah ini ada beberapa varian penting yang menjadi kunci utama, yaitu belajar individual dan belajar personal. Belajar individual ialah belajar berdasarkan waktu belajar dari peserta didik itu sendiri, sedangkan belajar personal ialah suatu interaksi educatif berdasarkan keunikan dari peserta didik, minat, bakat, dan potensi (personalisasi). Keempat, Kemudahan belajar. Dalam hal ini diajukan melalui salah satu cara kombinasi antara kegiatan pembelajaran individual dan

---

<sup>36</sup> Judiani.

pembelajaran pengalaman lapangan, serta pembelajaran melalui tim (team teaching). Kelima, Belajar tuntas. jika seluruh peserta didik diharapkan mampu memperoleh hasil belajar maksimal serta predikat memuaskan, pembelajaran harus dilakukan secara sistematis. Karna kesistematiskan dapat tercermin melalui strategi pembelajaran yang akan diterapkan, lebih-lebih ketika proses mengorganisir suatu tujuan dan bahan ajar yang akan diterapkan<sup>37</sup>.

prinsip-prinsip yang dilakukan dalam pengembangan karakter diantaranya 1) harus berkelanjutan, bahwa proses pembentukan karakter tidak akan pernah berahir dan tidak ada ujungnya. Sejak peserta didik memasuki sekolah dasar sampai pada sekolah tinggi bahkan sampai mereka pulang kemasyarakat dan berkecimpung didalamnya. 2) melalui pengembangan diri ataupun muatan-muatan lokal dan semua kegiatan sekolah, menentukan bahwa pendidikan karakter terdapat dalam setiap mata pelajaran dan setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. 3) adapun nilai itu tidak diajarkan melainkan di kembangkan dan dilaksanakan. Maksudnya adalah bahwa nilai karakter tidak bisa disamakan layaknya sebuah konsep ataupun teori, seorang guru tidak harus mengubah pokok bahasan mata pelajaran yang telah ada, melainkan menamkan karakter melalui pelajaran-pelajaran yang telah ada dan sudah diterapkan sejak dahulu.<sup>38</sup>

Adapun beberapa langkah mengenai penerapan pendidikan karakter yaitu: (1) perencanaan, memeta-metakan jenis kegiatan-kegiatan lembaga yang mampu merealisasikan pendidikan karakter, mengembangkan beberapa macam materi pendidikan karakter di lembaga-lembaga formal, merancang dengan baik proses pelaksanaan disetiap kegiatan, tak lupa juga mempersiapkan banyak fasilitas tentang pelaksanaan program terkait pendidikan karakter; (2) Implementasi, yaitu pembentukan integrasi pembelajaran karakter dalam seluruh materi ajar, pembentukan karakter yang berintegrasi dengan administrasi sekolah, pembentukan karakter atau kepribadian terintegrasi melalui kegiatan pendidikan.<sup>39</sup> (3) Monitoring dan Evaluasi, untuk memantau implementasi pogram pada pendidikan karakter, yang

---

<sup>37</sup>Sualeman A., 'Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer', *Islamadina*, XIV.1 (2015), 71–95.

<sup>38</sup>Judiani.

<sup>39</sup> Adi Wibowo, 'Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 221–28 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6967>>.

didalmnya berfokus pada kecocokan implementasi program pendidikan karakter berdasarkan fase yang terencana dengan matang.<sup>40</sup>

Instruksi pendidikan pribadi yang metodenya menggunakan pendekatan aktif bagi seluruh peserta didik dan difokuskan untuk anak-anak, dilaksanakan melalui bermacam kegiatan yang bermacam-macam di antaranya di ruang kelas, halaman sekolah ataupun masyarakat. Kegiatan dalam kelas, pengembangan tentang nilai-nilai yang ditentukan seperti misalnya sungguh-sungguh, kejujuran, saling memaafkan, kedisiplinan, kemandirian, patriotisme, kecintaan pada negara, kecintaan membaca, semua itu bisa didapat dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran oleh guru yang biasa dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, melalui berbagai kegiatan yang mampu dimasukkan dalam kelompok program sekolah kompetisi kelas audio ayang diadakan antar tingkatan seperti tentang lagu-lagu yang bertemakan kecintaan pada negara, seni, pidato yang bertema budaya, karakter bangsa, lomba olahraga, kesenian, pameran hasil karya siswa, desainer, kaligrafi, mengarang, mewawancarai tokoh-tokoh budaya, mendatangkan beberapa nara sumber tujuannya agar bisa berdiskusi atau atau menggali informasi terkait budaya serta karakter bangsa. Kegiatan di luar sekolah, melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan bermacam-macam yang diikuti oleh peserta didik, yang terancang sejak awal tahun akademik dan tertulis dengan rapi dalam kalender kerja akademik. contohnya, ia mengunjungi tempat-tempat yang mempromosikan rasa cinta untuk tanah air. Guru juga memakai pendekatan ilmiah untuk kegiatan belajar.

Melalui beberapa proses pendekatan ilmiah, dan juga beberapa nilai pendidikan karakter yang dikembangkan secara komunikatif. Teknik evaluasi yang direalisasikan oleh guru telah mengarah pada pencapaian karakterisasi karakter yang maju. Evaluasi tersebut diantaranya: (1) evaluasi sikap yang diantaranya mencakup kerja sama, tanggung jawab, disiplin; (2) evaluasi unjuk kerja, dalam lingkup evaluasi unjuk kerja antar siswa dilatih agar bisa mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya dalam membuat suatu iklan yang berbentuk poster; (3) evaluasi pengetahuan, dalam penilaian dilakukan melalui tes tulis yang mengharuskan siswa-siswi untuk memiliki sikap jujur, mandiri, bertanggung jawab dan teliti. Selain pengguna model pembelajaran kooperatif learning, pembelajaran adalah seseorang yang mengekspresikan nilai dalam materi pendidikan melalui cerita teladan atau cerita

---

<sup>40</sup> Buchory MS1, dkk Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014, hal 235-244

dari media menggunakan film untuk mempromosikan karakter positif dari siswa.

Selain model pembelajaran cooperative learning yang digunakan, guru juga boleh menerapkan pembelajaran dalam mengungkapkan nilai yang ada didalam materi proses kegiatan pembelajaran melalui kisah-kisah ataupun cerita-cerita teladan dengan memakai media pendukung seperti misal video guna dapat memupuk karakter baik siswa.<sup>41</sup> Untuk dapat mantau keberhasilan pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah atau lembaga-lembaga formal bisa kita lihat dari perilaku atau karakter positif siswa yang muncul dalam perilaku kesehariannya melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang terlaksana atau pembiasaan yang direalisasikan oleh pihak lembaga sekolah. Karakter positif yang dimiliki para siswa yang begitu tampak adalah seperti religius, demokratis, toleransi, keingin tahaun, kerja keras, sering membaca, disiplin, peduli terhadap lingkungan sekitar, bersosial, sifat jujur dan kemandirian, cinta terhadap tanah air dan semangat tinggi tentang kebangsaan, bersahabat/komunikatif, cinta kedamaian dan bertanggung jawab.<sup>42</sup>

Jadi penerapan kurikulum 13 memiliki peran penting terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar, dengan menggunakan bermacam-macam pendekatan yang sudah di rumuskan oleh pakar pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum adalah instrumen yang diharapkan mampu memberikan arah demi mewujudkan proses lebih meningkatnya kualitas dan kemampuan yang dimiliki dalam pribadi peserta didik. Dan adapun pada era ini pendidikan Kurikulum 13 sudah dilaksanakan disekolah-sekolah indonesia, karenanya banyak yang menyatakan dampak baik dari penggunaan Kurikulum 13 ini sehingga menghasilkan anak-anak atau siswa-siswi yang berkarakter baik serta positif dalam dirinya sehingga mampu dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari. Kurikulum yaitu instrumen yang mampu mengarahkan demi tercapainya sebuah proses meningkatnya kualitas siswa yang memiliki potensi dalam diri siswa. Diantaranya adalah mampu menjadikan insan

---

<sup>41</sup> Paranimita, Akbar, and Hanurawan.

<sup>42</sup> Paranimita, Akbar, and Hanurawan.

berkualitas sehingga mampu ataupun lebih proaktif dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang sering sekali berubah, juga mampu menjadikan insan yang terdidik, beriman serta bertakwa, pandai, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, santun, kreatif, mandiri. Dan mampu mejadikan warga indonesia yang demokrat dan bertanggung jawab penuh atas segala tanggung jawabnya.

Dalam proses pembelajaran K13 di setiap jenjang telah diterapkan melalui pendekatan ilmiah (saintifik). Adapaun tahapan pendekatan ilmiah yang praktekkan pada proses kegiatan belajar mengajar meliputi: Menggali suatu informasi melalui cara pengamatan, bertanya, menguji coba, mengolah atau menyajikan data ataupun informasi, menganalisis, menyimpulkan dan mencipta. Pada lingkup pemberian materi ajar ataupun situasi serta kondisi tertentu, sangatlah mungkin sekali jika proses pendekatan ilmiah ini hanya diaplikasikan secara procedural pada kondisi ini, pastilah proses pembelajaran ini harus mengaplikasikan nilai dan sifat ilmiah serta berusaha menjauhkan dari nilai dan sifat non ilmiah

Selain itu, dalam proses kegiatan pembelajaran, Kurikulum 13 dapat mempermudah terjadinya proses pembelajaran didalam kelas baik untuk tenaa pengajar sendiri ataupun untuk siswa dan siswi, sehingga adanya Kurikulum 13 ini mendapat sambutan yang baik dan positif bagi lembaga-lembaga yang ada dinegara kita Indonesia.

## **REFERENSI**

- A., Sualeman, 'Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer', *Islamadina*, XIV.1 (2015), 71–95
- Abd. Hamid Wahid, Chusnul Muali, Arofah Aprilia Putri, 'REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMASI SOSIAL', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 1–21
- Abdurahman, 'Implikasi UUSPN Terhadap Pendidikan Islam Implikasi', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 19–35

- Agustin, Rima Sri, and Sarjono Puro, 'Strategy Of Curriculum Development Based On Project Based Learning ( Case Study: SMAN 1 Tanta Tanjung Tabalong South Of Kalimantan ) Halaman ', *PROSIDING ICTTE FKIP UNS 2015*, 1.1 (2016), 202–6
- Ahid, Nur, 'Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan', *Islamica*, 1.1 (2006), 12–29
- Ainiyah, Nur, 'Pembentukan Karekter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38 <<https://doi.org/1412-0534>>
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017)
- Darmansyah, Abna Hidayati M.Zaim, and Kasman Rukun, 'International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 6 June 2014 THE DEVELOPMENT OF CHARACTER EDUCATION CURRICULUM FOR ELEMENTARY STUDENT IN WEST SUMATERA', *International Journal of Education and Research*, 2.6 (2014), 561–65
- Hasan Baharun, Mahmudah, 'KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN', *Jurnal MUDARRISUNA*, 8
- Hefniy, 'MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM NUSANTARA (PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ATAU AKHLAKUL KARIMAH ?)', *Jurnal Islam*, 1.1 (2017), 36–42
- Jauhari, Muslehuddin, Moh Rofiki, and Yudik Al Farisi, 'AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM SISTEM EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 04.01 (2017), 103–16
- Judiani, Sri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.oktober (2010), 280–89 <<https://doi.org/10.1111/j.1469-8986.1974.tb00542.x>>

- Ahmad Yusuf Sobri, 'Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', 24.maret (2013), 416–23
- Muhsinin, Muhsinin, 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 205–28 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>>
- Mundiri, Akmal, and Reni Uswatun Hasanah, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 40–68 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>>
- Munif, Muhammad, 'PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Is*, 3.2 (2016), 46–57
- Musanna, Al, 'INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2017), 117 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>>
- Otang Kurniaman, Eddy Noviana, 'PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN, SIKAP, DAN PENGETAHUAN', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6 (2017)
- Paranimita, Rakyen S.K., Sa'dun Akbar, and Fattah Hanurawan, 'Pelaksanaan Pembelajaran Karakter Di SD Taman Harapan Malang', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23.1 (2016), 70–78
- Qomariyah, 'Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2.1 (2014), 21–35
- R, Abu Hasan Agus, 'PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BRAIN BASED EDUCATION', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2016), 13–23
- R, Abu Hasan Agus Barirotul Ummah, 'Strategi Image Branding Universitas Nurul Jadid Di Era Revolusi Industri 4.0', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 12, Nomor 1*,

Februari 2019, 12.1 (2019)

- Rifa'i, Moh, 'Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Era Otonomi Daerah', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 99–114
- Sholeh, Moh, 'Kajian Kritis Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Kajian', *Al-Tanzim*, 1.1 (2017), 36–55
- Subagiyo, Lambang, 16, Safrudiannur, and 17, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang Sd, Smp, Sma Dan Smk Di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014', *Pancaran*, 3.1 (2014), 849–74 <<https://doi.org/10.1111/ijlh.12426>>
- Swadayani, Buchory MS, 'Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp', *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV.3 (2014), 235–44
- Wafa, Ali, Eka Diana, Nurul Jadid, and Paiton Probolinggo, 'PENGEMBANGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH UNGGUL', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 04.01 (2017), 117–25
- Wibowo, Adi, 'Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 221–28 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6967>>
- Wuryandani, Wuri, 'Pengaruh Strategi Reciprocal Teaching Terhadap Pembelajaran Tematik', *Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2014), 286–95
- Zainuddin, HM, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa', *Universum*, 9.1 (2015), 131–39